

perbedaan nilai try out

by Muji Mujilestari

Submission date: 06-Sep-2022 01:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 1893510649

File name: 797-Article_Text-1640-1-10-20220906.pdf (111.59K)

Word count: 1772

Character count: 10879



PERBEDAAN NILAI TRY OUT INTERNAL UJIAN KOMPETENSI BIDAN MATERI PERSALINAN SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN BIMBINGAN DENGAN SMALL GROUP DISCUSSION (SGD)

Muji Lestari¹

¹Dosen Prodi D3 Kebidanan Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jayapura, Papua, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: June 28, 2022
Final Revision: July 03, 2022
Available Online: July 25, 2022

KEYWORDS

SGD guidance, try out, delivery materials

CORRESPONDENCE

Phone: 082198484036
E-mail: arietarie76@gmail.com

ABSTRACT

The national midwifery competency test passing rate is still low at 55% in 2018. The type of research is a quasi-experimental one with a one group pretest and posttest design. The population is 39 third-level students who are taking tryout exams and mentoring for competency exams with small group discussions in 2022. The sampling technique is total sampling. The average score before guidance with Small Group Discussion (SGD) was 45.77 and the average score after guidance was 85.69. There is a difference in the competency test scores for delivery materials before and after being given guidance with the Small Group Discussion (SGD) method with (p value 0.000 <0.05). It is recommended that frequent guidance is carried out so that student graduation in competency exams increases.

I. INTRODUCTION

Pelaksanaan Uji kompetensi bidan di Indonesia dimulai pada tahun 2013 dan hasil rata-rata 30% peserta dinyatakan tidak lulus dengan nilai batas lulus (NBL) 40,14 %. Jumlah peserta uji kompetensi bidan (UKOM) mengalami penurunan dari periode 2017 sampai periode 2018 yaitu 33.792 peserta pada periode IX/2017, 19.957 periode X/2018 dan 13.146 peserta pada periode XI/2018. Tingkat kelulusan pada tahun 2018 didapatkan adalah 55% dimana itu tergolong masih rendah (Kemenristekdikti, 2018).

Kebijakan Permendikbud No 2 Tahun 2020 menunjukkan bahwa uji kompetensi telah menjadi exit exam bagi tenaga Kesehatan termasuk di dalamnya kebidanan dengan presentasi penentuan kelulusan ujian kompetensi yaitu 60 % dari

IPK dan 40 % dari Ujian kompetensi. Jika mahasiswa sudah lulus ujian kompetensi maka berhak untuk diluluskan dari jenjang studinya dan berhak mendapatkan surat tanda registrasi (STR) (Kemenristekdikti, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya tentang persiapan uji kompetensi bidan sebagai exit exam menyatakan bahwa pihak kampus berkontribusi dalam pengenalan awal jenis soal kepada siswa, bimbingan belajar, pendampingan try out dan pembuatan soal namun belum dilakukan secara optimal dan terarah. Penyelenggaraan panitia nasional, penyusunan soal, sumber dana dan persiapan pelaksanaan ujian sudah sesuai dengan pedoman. Retaker merupakan masalah yang harus dicari oleh semua pihak terkait mengenai masalah

pembinaan dan siapa yang bertanggung jawab. Untuk menjawab permasalahan yang ada, sebaiknya ujian bidan nasional dimulai sebagai ujian keluar dan melakukan “duduk bersama” untuk membahas upaya perkembangan ujian bidan nasional di Indonesia, termasuk masalah pengulangan. (Fitria, dkk, 2019).

Tren kelulusan ujian kompetensi di Prodi D3 Kebidanan Jayapura tahun 2016, tingkat kelulusan adalah 32/100 (32 %), mengalami penurunan pada tahun 2017: 27/99 (27 %), pada tahun 2018 yaitu 10/77 (13 %). Kelulusan ujian kompetensi tahun 2019 yaitu *first taker* lulus sebanyak 63% (lulus 22 dari 35 *First Taker*), dan kelulusan Ujian Kompetensi tahun 2020 periode 9 September 2020 (Ujian Kompetensi periode Maret 2020 ditunda karena pandemi Covid-19) dengan hasil *first taker* lulus sebesar 50 % yang mana sebagian besar peserta Ujian Kompetensi periode tersebut aktif mengikuti pendampingan bimbingan ujian kompetensi. Sedangkan lulusan UKOM tahun 2021 dengan metode exit exam setelah sebelumnya dilakukan pendampingan hasil kelulusannya adalah 98 % (41 dari 42 peserta lulus). Melihat keberhasilan pendampingan bimbingan ujian kompetensi tersebut, maka pendampingan dengan cara *Small Group Discussion* terus dilakukan tiap tahun (Prodi D3 Kebidanan Jayapura, 2022).

Metode *Small Group Discussion* pada dasarnya merupakan suatu pendekatan dalam pemahaman materi pelajaran yang menuntut siswa lebih aktif berdiskusi dan tidak semata-mata mengandalkan guru saja. Salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran seperti yang diuraikan di atas adalah pembelajaran *Small Group Discussion* atau diskusi kelompok kecil. Secara etimologi diskusi memiliki arti yaitu perundingan, bertukar pikiran, dan pembahasan suatu masalah (Trianto, 2015).

Hasil penelitian sebelumnya didapatkan bahwa ada keefektifan dalam bimbingan dengan metode *small group discussion* baik secara *online* dan *offline* ternyata tidak ada perbedaan dengan nilai p value ($0.728 > \alpha$ ($0,05$), artinya jika dilakukan secara *Online* maupun *offline* metode *small group discussion* sama-

sama efektif terhadap hasil nilai try out ujian kompetensi (Wahyuni, 2021). Hasil penelitian lain yang sejalan menyatakan bahwa Uji Statistik yang dipergunakan uji Mann Whitney. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan hasil uji statistik p value 0,01 sehingga ada pengaruh diskusi kelompok kecil (*Small Group Discussion*) terhadap tingkat pengetahuan tentang dismenore pada siswi kelas I SMPN I Dolopo (Ernawati, 2014).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan kepada mahasiswa kebidanan semester 6 yang akan melakukan ujian kompetensi exit exam untuk angkatan yang kedua, dari 39 mahasiswa nilai rata rata ujian untuk materi persalinan adalah 45,77. Sehingga diperlukan bimbingan dengan metode *small Group Discussion* agar tingkat kelulusan ujian kompetensi untuk materi persalinan meningkat.

II. METHODS

Jenis penelitian adalah *quasi eksperimen* dengan desain *one group pre test dan post test design*. Populasi berjumlah 39 orang mahasiswa tingkat III yang sedang menempuh ujian tryout dan pendampingan ujian kompetensi dengan *small group discussion* pada tahun 2022. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* sehingga jumlah sampel adalah 39 orang. Tempat penelitian di Prodi DIII Kebidanan Jayapura. Penelitian dilakukan dengan cara mengambil nilai pre test sebelum dilakukan bimbingan dengan *Small Group Discussion* (SGD) yang dilakukan kepada 7 kelompok selama 7 hari. Setelah itu dilakukan pengambilan nilai ujian post test. Jumlah anggota per kelompok antara 5-6 orang. Uji statistik menggunakan uji wilcoxon dikarenakan data tidak berdistribusi normal setelah diuji menggunakan saphiro wilk didapatkan nilai sig pre test adalah 0,013 ($<0,05$) dan nilai sig post test adalah 0,001 ($<0,05$).

III. RESULT

Tabel 1. Perbedaan Hasil Ujian Try Out Ujian Kompetensi Bidan Materi Persalinan Sebelum dan Sesudah diberikan Bimbingan dengan *Small Group Discussion*

Materi Persalinan	Mean	Standar Deviasi	Nilai minimum	Nilai maksimum	Nilai Z	P value	n
Nilai Pre Test	45,77	13,066	20	65	5.447	0,000	39
Nilai Post Test	85,69	12,749	48	100			

Sumber : Data Primer

Tabel 1 menunjukkan nilai rata rata pre test materi persalinan adalah 45,77 dan nilai rata-rata post test materi persalinan adalah 85,69. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai Z 5,447 dan nilai p value 0,000 ($<0,05$) sehingga bisa diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada perbedaan nilai ujian kompetensi materi persalinan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan ujian kompetensi materi persalinan menggunakan *small group discussion* (SGD).

IV. DISCUSSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata rata nilai pre test dan post test terjadi peningkatan dengan nilai p value berdasarkan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal adalah 0,000 ($<0,05$) sehingga ada perbedaan nilai ujian kompetensi materi persalinan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan ujian kompetensi materi persalinan menggunakan *small group discussion* (SGD).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa ada perbedaan nilai ujian kompetensi di Prodi D4 Kebidanan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan dengan *Small Group Discussion* dengan metode offline (Wahyuni, 2021).

Bimbingan *Small Group Discussion* yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode offline dikarenakan pandemic Covid-19 sudah mulai menurun angka kejadiannya dengan tetap mempertahankan protokol Kesehatan. Adanya bimbingan dengan metode kelompok kecil ini memiliki kelebihan informasi yang diperoleh lengkap, siswa terbiasa untuk

menyampaikan pendapatnya sehingga lebih percaya diri, memiliki ikatan yang baik (*chemistry*) dalam berkelompok sehingga diharapkan materi akan lebih mudah masuk ke siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdyana (2016) yang menyebutkan bahwa kelebihan dari *Small Group Discussion* adalah diperolehnya informasi yang lebih lengkap meskipun waktu yang diperlukan dalam metode ini lebih lama dan mahasiswa percaya diri mengungkapkan pendapatnya dan terbiasa dalam kegiatan berkelompok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa rata-rata nilai keterampilan berkomunikasi sebelum dan setelah pelaksanaan metode *small group discussion* dari 87.84 menjadi 90.42. Dari hasil Uji Paired Sample T-Test terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan ditandai pada nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.029. Maka artinya ada pengaruh positif pelaksanaan metode *small group discussion* terhadap keterampilan berkomunikasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Yogyakarta (Nazillah, 2020).

Hasil penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang menyebutkan bahwa koefisien korelasi ($r_{xy} = 0,97$) berada antara (0,80-1,00) yang interpretasinya adalah pengaruh variabel X terhadap variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi. Artinya ada pengaruh metode *Small Group Discussion* terhadap minat belajar siswa pada materi Fiqih (Khumaeroh, 2018).

V. CONCLUSION

Nilai rata-rata sebelum dilakukan bimbingan Dengan *Small Group Discussion* (SGD) adalah 45,77 dan nilai rata-rata sesudah dilakukan bimbingan

adalah 85,69. Ada perbedaan nilai ujian kompetensi materi persalinan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan dengan metode Small Group Discussion (SGD) dengan ($p \text{ value } 0,000 < 0,05$). Disarankan agar sering dilakukan bimbingan agar kelulusan mahasiswa dalam ujian kompetensi meningkat.

REFERENCES

- Ernawati, Hery. (2014). Pengaruh Small Group Discussion Terhadap Pengetahuan Tentang Dismenore Pada Siswi Smpn I Dolopo. *Jurnal Florence Vol. VII No. 1 Januari 2014*. ISSN 1978-8916
- Hamdayana, Jumanta. (2016). Metodologi Pengajaran. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti). (2018). *Data Statistik Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Bidan*. Tersedia dari: http://ukbidan.ristekdikti.go.id/pages/statistik_kelulusan
- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti). (2020). Permendikbud No 2 tahun 2020. Jakarta: Kemenristekdikti.
- Khumaeroh, Khumaeroh. (2018). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI FIQIH (Studi di MA Al-Khairiyah Pontang)*. Diploma atau S1 thesis, Universitas Islam Negeri "SMH" Banten.
- Nazillah, Ilyas. (2020). *Pengaruh Pelaksanaan Metode Small Group Discussion Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Sma Negeri 3 Yogyakarta*. S1 thesis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Prodi D3 Kebidanan Jayapura. (2022). Laporan Ketua Panitia Pendampingan Ujian Kompetensi 2022. Jayapura: Poltekkes Kemenkes Jayapura.
- Fitria, R., Serudji, J., & Evareny, L. (2019). *Persiapan uji kompetensi bidan sebagai exit exam*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 195-203.
- Trianto. (2015). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2021). Efektivitas Bimbingan Ujian Kompetensi Dengan Metode *Small Group Discussion* (SGD) Online dan Offline Terhadap Hasil Nilai Try Out Ujian Kompetensi Di Prodi D-IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(1), 1-8.

BIOGRAPHY

First Author Muji Lestari adalah Dosen PNS Prodi D3 Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jayapura. Saat ini menjabat Kaprodi D3 Kebidanan Jayapura dengan jabatan fungsional asisten ahli. Riwayat Pendidikan D4 Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Lulus pada tahun 2008 dan menempuh Pendidikan Magister Kesehatan di Universitas Hasanudin pada lulus pada tahun 2014.

perbedaan nilai try out

ORIGINALITY REPORT

18%
SIMILARITY INDEX

17%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

1%
STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%
★ digilib.unisayogya.ac.id
Internet Source

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

perbedaan nilai try out

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/100

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5